BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan merupakan sunnatullah yang umum dan berlaku pada semua makhluk-Nya. Ikatan suci ini adalah suatu cara yang dipilih oleh Allah SWT sebagai jalan bagi makhluk-Nya untuk berkembang biak dan melestarikan hidupnya. Beberapa penulis juga terkadang menyebut pernikahan dengan kata “perkawinan”.¹

Pernikahan juga bertujuan untuk menata keluarga sebagai subjek untuk membiasakan pengalaman-pengalaman ajaran agama. Di samping itu, pernikahan juga mempunyai tujuan untuk membentuk perjanjian (suci) antara seorang pria dan seorang wanita yang mempunyai segi-segi perdata diantaranya adalah kesukarelaan, persetujuan kedua belah pihak, kebebasan memilih dan darurat.²

Dari pendapat yang lain disebutkan, pernikahan ialah ritual pelaksanaan akad perjanjian yang mengikat diri antara orang laki-laki dan perempuan untuk menghalalkan hubungan kelamin antara kedua belah pihak dengan dasar suka dan saling rela antara keduanya. Untuk mewujudkan kehidupan keluarga yang diliputi kasih sayang dan ketentraman yang diridhoi Allah.

Pernikahan merupakan sebuah fase pilihan kehidupan manusia dari masa ke masa. Peristiwa tersebut sangat penting dalam proses pengintegrasian manusia di alam semesta ini, sehingga pernikahan disebut juga fase kehidupan baru manusia, perkawinan bagi masyarakat Jawa yang diyakini sebagai suatu yang

¹ H. M. Tihami dan Sohari Sahrani. *Fikh Munakahat*, h.7

² Muhammad Dawud Ali, *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*, h.124

sakral, sehingga diharapkan dalam menjalaninya cukup sekali dalam seumur hidup, kesakralan tersebut melatar belakangi pelaksanaan pernikahan.

Dalam kehidupan masyarakat Jawa, telah dikenal banyak hal berkaitan dengan adat dan budaya yang berkembang dalam masyarakat dan keduanya berpengaruh, dipercayai, dan dilakukan. Termasuk pernikahan dalam adat Jawa yang begitu bermacam-macam dan kompleks. Salah satunya adalah yang terjadi di masyarakat Desa Tanjunggunung Kec. Peterongan Kab. Jombang.

Suatu kepercayaan atau mitos yang berkembang di masyarakat pernikahan tidak boleh dilakukan oleh dua saudara dalam satu kampung, yang menjadi kegelisahan penulis adalah bagaimana sebenarnya adat ini bisa berkembang, karena secara umum penulis melihat bahwasannya di dalam Islam adat yang seperti ini tidak ada atau hukum Islam mengatakan itu dilarang atau di perbolehkan dan tidak menyalahi hukum Islam yang terjadi berkaitan dengan pembatasan nikah dan lain sebagainya.

Pendapat para tokoh masyarakat bahwasannya adat tersebut apabila dilanggar maka salah satu di antara keduanya akan mengalami suatu musibah, yaitu berupa menjadi keluarga yang miskin atau melarat dan bahkan bisa menyebabkan kematian. Dalam masyarakat Desa Tanjunggunung Kec. Peterongan Kab. Jombang bahwasannya adat tersebut disebutkan dalam bahasa jawa, yaitu yang lebih di kenal (Dandang Rebutan Penclok'an).

Oleh karenanya penulis sendiri dalam penelitian kali ini ingin menekankan bahwasannya harus ada kesesuaian kondisi sosial adat yang berkembang di mana dalam tulisan ini penulis memberi judul pandangan tokoh

masyarakat terhadap tradisi Dandang Rebutan Penclok'an, kenapa penulis mengangkat pandangan tokoh masyarakat karena tokoh masyarakat itu sendiri masih dinilai memberikan penilaian atas apa yang dilakukan oleh masyarakatnya maka kita perlu tahu bagaimana tokoh masyarakat tersebut memandang hal itu apakah tokoh masyarakat tersebut memberikan restunya untuk dilakukan di masyarakat atau kah ini adalah sebuah tahap dimana masyarakat lama kelamaan harus meninggalkan budaya yang seperti ini atau kah dipertahankan dan jika pandangan tokoh menyatakan bahwasannya ini adalah hal yang relevan dan ini hal yang seperti apa maka lewat kegelisahan penulis ini lah coba bahas dalam tugas penelitian kali ini. Menurut kasus yang dicertikan oeh salah satu tokoh masyarakat bahwasannya kasus seperti ini sudah jarang atau hampir tidak ada lagi yang melakukannya, kecuali bagi mereka yang keturunanannya masih memegang kuat tradisi Dandang Rebutan Penclok'an dan mempercayai tradisi tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana adat dandang rebutan penclok'an berkembang di masyarakat Desa Tanjunggunung Kec. Peterongan Kab. Jombang?
2. Bagaimana pandangan tokoh masyarakat Desa Tanjunggunung Kec. Peterongan Kab. Jombang mengenai pernikahan dandang rebutan penclok'an?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adat dandang rebutan penclok'an berkembang di masyarakat di Desa Tanjunggunung Kec. Peterongan Kab. Jombang.

2. Untuk mengetahui pandangan tokoh masyarakat Desa Tanjunggunung Kec. Peterongan Kab. Jombang mengenai pernikahan dandang rebutan penclok'an.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teori, penulis berharap pada penelitian kali ini bisa meningkatkan khazanah keilmuan mengenai pelaksanaan prosesi serta pandangan tokoh masyarakat terhadap adat larangan pernikahan tersebut berkembang di masyarakat di Desa Tanjunggunung Kec. Peterongan Kab. Jombang.
- b. Selain itu, peneliti berharap agar penelitian ini akan dijadikan salah satu rujukan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara sosial, dapat memberikan informasi kepada masyarakat yang berkepentingan untuk memahami bagaimana prosesi dan makna yang terkandung dalam adat tersebut.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan wacana, diskusi dan informasi bagi mahasiswa fakultas syari'ah.

E. Definisi Oprasional

Untuk mempermudah penelitian, penulis membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Adat

Di dalam Wikipedia adat adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim dilakukan di suatu daerah. Apabila adat ini tidak dilaksanakan akan terjadi kerancuan yang menimbulkan sanksi tak tertulis oleh masyarakat setempat terhadap pelaku yang dianggap menyimpang.

Adat berasal dari bahasa Arab عادات, bentuk jamak dari عادة(adah), yang berarti "cara", "kebiasaan". Di Indonesia kata "adat" baru digunakan pada sekitar akhir abad 19. Sebelumnya kata ini hanya dikenal pada masyarakat Melayu setelah pertemuan budayanya dengan agama Islam pada sekitar abad 16-an. Kata ini antara lain dapat dibaca pada Undang-undang Negeri Melayu.

Hukum adat adalah sistem hukum yang dikenal dalam lingkungan kehidupan sosial di Indonesia dan negara-negara Asia lainnya seperti Jepang, India, dan Tiongkok. Hukum adat adalah hukum asli bangsa Indonesia. Sumbernya adalah peraturan-peraturan hukum tidak tertulis yang tumbuh dan berkembang dan dipertahankan dengan kesadaran hukum masyarakatnya. Karena peraturan-peraturan ini tidak tertulis dan tumbuh kembang, maka hukum adat memiliki kemampuan menyesuaikan diri dan elastis. Selain itu dikenal pula masyarakat hukum adat yaitu sekelompok orang yang terikat oleh tatanan hukum adatnya sebagai warga bersama suatu persekutuan hukum karena kesamaan tempat tinggal ataupun atas dasar keturunan.

2. Masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah saling “berinteraksi”. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui apa warga-warganya dapat saling berinteraksi. Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab Syakara yang berarti “ikut serta”

3. Pandangan

Pandangan merupakan sebuah hasil penalaran, pemikiran akal, sehingga dapat diakui kebenarannya. Kemudian atas dasar pemikiran ini manusia menggunakannya sebagai pedoman, petunjuk, arahan. Pandangan juga dapat diartikan sebagai pertimbangan, pendapat yang diperoleh dari hasil pemikiran manusia berdasarkan pengalaman sejarah dalam waktu dan tempat hidupnya yang dapat digunakan sebagai petunjuk.

4. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat adalah orang yg memiliki pengaruh dan di hormati oleh masyarakat karena kemampuan atau kesuksesannya. Yang di maksud tokoh masyarakat disini adalah tokoh agama dan tokoh adat yang ada di desa tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, penulis lebih menguraikan gambaran pokok pembahasan yang akan disusun dalam sebuah laporan penelitian secara

sistematika yang akhirnya laporan penelitian terdiri dari lima bab dan masing-masing bab mengandung beberapa sub bab, antara lain :

Pada BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang dari permasalahan yang diteliti, dan rumusan masalah terhadap apa yang akan diteliti, tujuan serta manfaat penelitian baik secara teoritis, maupun praktis.

Pada BAB II : Mencakup penelitian terdahulu yang menjelaskan beberapa penelitian guna membandingkan serta menjadi rujukan untuk penelitian yang dilakukan penulis, kajian pustaka yang berisi tinjauan umum yang diambil dari berbagai referensi.

Pada BAB III : Metode penelitian yang dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian untuk menghasilkan penelitian yang lebih terarah dan sistematis.

Pada BAB IV : Mencakup pembahasan tentang penyajian dari hasil penelitian.

Pada BAB V : Penutup, yang didalamnya berisikan kesimpulan tentang poin-poin yang merupakan inti pokok dari data yang telah dikumpulkan dan saran memuat berbagai hal yang dirasa belum dilakukan dalam penelitian.